

Pengaruh *Representativeness Bias* dan *Availability Bias* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Anindya Radita Maiziyah^{1*}, Nayang Helmayunita²

^{1,2}, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

*Korespondensi: anindyaraditamaiziyah@gmail.com

Abstract

This research aims to determine and analyze the influence of representativeness and availability on investment decisions. This research is included in the type of associative causality research using a quantitative approach. Researchers collected data using a questionnaire distributed to 349 respondents from UNP, UNAND and PNP accounting students. The data used in this research is primary data. Hypothesis testing in this research uses multiple linear regression analysis with IBM SPSS. Based on research findings and discussions, the following conclusions can be drawn: Representativeness influences investment decisions significantly and positively. This shows that the first hypothesis (H1) proposed can be accepted. Availability influences investment decisions positively and significantly. This means that the first hypothesis (H1) proposed is accepted.

Keywords: *representativeness; availability; investment decisions.*

How to cite

Maiziyah, A.R & Helmayunita, Nayang. (2023). Pengaruh *Representativeness Bias* dan *Availability Bias* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 1(3), 261-273. DOI: <https://doi.org/10.24036/jnka.v1i3.33>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Investasi bagi masyarakat sudah seperti kebutuhan yang penting, hal ini dikarenakan investasi berkaitan dengan keuangan individu maupun entitas. Menurut Tandelilin, (2017) investasi adalah ikatan yang dibuat oleh seorang investor terhadap sumber daya, seperti dana yang dimiliki, dengan tujuan menghasilkan keuntungan di masa depan. Investasi dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti pasar modal, sektor perbankan dan secara riil. Di Indonesia investasi terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini terbukti dari jumlah investor pasar modal Indonesia meningkat hingga 93% secara tahunan atau *year on year* (yoy) pada 2021. Peningkatan jumlah investor ini juga meningkatkan rata-rata volume transaksi saham harian. Per 29 Desember 2021, jumlah investor di pasar modal Indonesia telah meningkat 92,7%, mencapai 7,48 juta investor, meningkat dari 3,88 juta investor pada akhir Desember 2020.

Pertumbuhan yang terdapat dalam angka investor di Indonesia, akan membuat keputusan diambil dalam berinvestasi meningkat. Faktor-faktor yang akan dipertimbangkan saat membuat meningkatnya keputusan investor untuk berinvestasi. Ini akan memengaruhi

cara investor mengambil keputusan investasi (Budiarto & Susanti, 2017). Menurut Rashid et al. (2018), banyak investasi menuntut setiap orang untuk memahami dan memahami risiko yang akan dihasilkan dalam jangka panjang.

Anisa, (2012) menyatakan bahwa setiap investor diharuskan untuk dapat selalu berfikir rasional untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi karena didalam berinvestasi kita tidak hanya akan dihadapkan dengan keuntungan tapi juga akan dihadapkan dengan risiko kerugian. Kartini & Nugraha, (2015) menyatakan dalam penelitiannya bahwa dalam hasil keputusan investasi akan dipengaruhi dari informasi yang diterima sehingga nantinya akan dapat berpengaruh terhadap kekayaan yang investor miliki.

Keuntungan dan resiko sejalan dalam melakukan investasi membuat investor akan dihadapkan dengan dilema dan permasalahan dalam mengambil keputusan saat berinvestasi yaitu, kemana dan bagaimana investor tersebut akan berinvestasi. Keputusan yang tepat adalah keputusan yang sesuai dengan pengaruh peristiwa terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi merupakan faktor penting, hal ini dikarenakan perusahaan dalam mencapai tujuannya karena kegiatan investasi perusahaan hanya dapat menghasilkan kemakmuran pemegang saham yang optimal (Hidayat, 2010).

Menurut Tandelilin (2010), keputusan investasi adalah keputusan untuk menginvestasikan sejumlah dana atau sumber daya lainnya dengan tujuan menghasilkan keuntungan di masa depan. Achmad & Amanah (2014) menyatakan bahwa manajemen keuangan membuat keputusan investasi saat mengalokasi dana, baik dari dalam maupun luar perusahaan, pada berbagai jenis investasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan yang lebih besar di masa mendatang. Riyanto (2011) menyatakan bahwa keputusan tentang investasi adalah yang paling penting dari ketiga cabang keputusan keuangan lainnya: keputusan tentang pendanaan dan kebijakan dividen. Ini disebabkan oleh fakta bahwa keputusan tentang investasi berdampak langsung pada besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan di masa mendatang. Setelah melakukan investasi, seorang investor harus mengharapkan untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang setinggi mungkin dengan tingkat resiko tertentu.

Sebelum mengambil keputusan seseorang akan menilai dampak dari keputusan yang akan dia ambil (Asri, 2013). Sama halnya dengan seorang yang akan berinvestasi, sebelum memutuskan untuk berinvestasi investor tersebut akan melakukan penilaian terhadap investasi yang akan dia lakukan dan hasil penilaian tersebut nantinya akan menentukan pengambilan keputusan investasi (Shah et al., 2018). Untuk pengambilan keputusan investasi kebanyakan investor sangat percaya terhadap pengetahuan dan kemampuan yang ada pada dirinya tanpa mempertimbangkan faktor lainnya (Supramono et al., 2018).

Seorang yang akan berinvestasi akan berada dalam keadaan yang akan menimbulkan risiko dan untuk pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan risiko, terdapat faktor psikologis yang akan mempengaruhi investor, hal ini dapat kita lihat dari kasus atau fenomena yang baru saja terjadi. Fenomena tersebut diliput dan diinformasikan oleh CNN Indonesia yang menyatakan bahwa krisis keuangan yang menimpa terhadap negara Turki. Menteri Koordinator bidang perekonomian yaitu Darmin Nasution menyatakan bahwa nilai tukar lira yang melemah serta bea masuk atas impor yang mengalami peningkatan sehingga berdampak kepada mata uang negara berkembang serta dalam pasar modal, dan hal ini juga berdampak terhadap negara Indonesia (Gumelar, 2018). Bidang ekonomi yang mengalami penurunan dalam kinerjanya menimbulkan kekhawatiran dan berdampak terhadap psikologi investor sehingga investor mengambil keputusan cepat tanpa mempertimbangkan apapun dan berusaha untuk menarik dan memindahkan investasi yang mereka miliki dari Turki yang lagi bermasalah termasuk negara berkembang lainnya.

Perilaku investor yang mengalihkan investasinya tersebut dianggap sangat berlebihan dalam merespon krisis yang terjadi pada Turki. Menurut Darmin menyatakan krisis yang

terjadi kepada turki dikarenakan terdapat pandangan pribadi terhadap AS. Krisis ini tidak akan berdampak terhadap negara-negara berkembang apabila dapat disikapi dengan baik dan bijak. Adanya reaksi berlebihan oleh investor terhadap Krisis yang dialami turki ini dikemudian harinya akan berdampak kepada IHSG yang menurun sebanyak tiga koma dua puluh Sembilan persen menuju 5.877 pada 13 Agustus 2018(Gumelar, 2018). Pada peristiwa ini, investor menjual sahamnya secara berlebihan karena mereka khawatir peristiwa tersebut dapat merusak portofolio investasinya. Namun, keyakinan investor ini tidak didukung oleh analisis informasi yang akurat. Harga saham pada akhirnya akan mencerminkan perasaan dan pikiran investor secara keseluruhan daripada data yang tersedia.

Arora & Kumari, (2015) menyatakan bahwa investor berperilaku tidak rasional dalam mengambil keputusan, contohnya ketika melakukan transaksi pembelian saham tapi tidak melihat nilai fundamentalnya, menentukan keputusan berpatokan terhadap kinerja masa lampau dan menyederhanakan dalam tahap pengambilan keputusan, yang terkenal dengan istilah heuristik. Seorang yang berinvestasi sangat sering melakukan penyederhanaan terhadap keputusan dalam berinvestasi dengan perilaku heuristik sehingga menimbulkan kesalahan sistematis saat melakukan penilaian dan menghasilkan keputusan investasi sesuai yang diharapkan, tetapi tidak memberikan utilitas yang diinginkan atau tidak maksimal. availability, dan representativeness merupakan perilaku heuristik yang digunakan oleh investor(Dangol & Manandhar, 2020; Khan et al., 2017; Shah et al., 2018).

Teori prospek dimunculkan oleh seorang peneliti yaitu Kahneman dan Tversky pada tahun 1979 menggambarkan adanya beberapa keadaan dalam pemikiran sehingga mempengaruhi keputusan investor. Salah satu dari keadaan ini adalah terdapat bias perilaku terhadap investor yang dikaitkan dengan prospek teori (Kahneman, D. & Tversky, 1979). Dua fungsi muncul dari teori ini: fungsi nilai, yang mencakup nilai keuntungan dan kerugian. Fungsi bobot, di sisi lain, didasarkan pada kemungkinan keputusan bobot. Fungsi nilai cembung (concave) biasanya menunjukkan keuntungan, sedangkan fungsi nilai cekung menunjukkan kerugian. Selain itu, nilai yang menunjukkan keuntungan akan lebih rendah daripada nilai yang menunjukkan kerugian karena realisasi keuntungan lebih disukai daripada kerugian (Kahneman, D. & Tversky, 1979).

Representativeness merupakan bagian dari bias heuristik kognitif dimana bias ini mengacu pada kecenderungan seseorang dalam berpikir dimana dalam bias ini karakteristik sebagai perwakilan terhadap seluruh peristiwa atau fenomena, terlepas dari apakah karakteristik tersebut akan memiliki keterkaitan atau tidak terhadap fenomena tersebut (Khan et al., 2017). Menurut Asri, (2013) representativeness adalah sikap seseorang yang cenderung mengambil jalan pintas untuk mencapai suatu kesimpulan serta menganggap bahwa apapun bentuk yang ditemuinya akan menggambarkan suatu kelompok tertentu.

Studi sebelumnya menggambarkan kontribusi representasi untuk investor mengambil keputusan melakukan investasi. Studi menunjukkan bahwa bias representasi meningkatkan keputusan investasi. Dalam penelitian mereka, Ikram (2016) dan Toma (2015) menemukan representasi berkorelasi positif dengan pengambilan keputusan investasi. Ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi akan meningkat ketika ada bias perwakilan. Penelitian lain, yang pernah diteliti Shah et al. (2018), menemukan representativeness berdampak buruk pada keputusan investasi karena mengarahkan investor untuk berperilaku secara irrasional, menyebabkan mereka lebih cenderung membuat keputusan investasi yang salah. Sebaliknya, Yaowen et al,(2015) menghasilkan representativeness berdampak signifikan terhadap pengambilan keputusan berinvestasi.

Terdapat dua bentuk dalam bias representativeness dimana bentuk pertama yaitu mengabaikan harga dasar dan bentuk kedua yaitu mengabaikan ukuran sampel. Kurangnya suku bunga dasar berarti ketika menilai kesehatan perusahaan untuk tujuan investasi, investor cenderung mengontekstualisasikan bisnis dengan cara yang mudah dipahami. Namun,

mereka salah jika tidak memperhatikan faktor penting lainnya dimana faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai suatu investasi. Alasan stereotip seperti ini dapat dipercaya dikarenakan seorang investor menangkapnya sebagai suatu alternatif penelitian yang diperlukan untuk menilai investasi. Bias dalam ukuran sampel adalah sikap cenderung seorang investor berdasarkan penilaian yang mereka lakukan terhadap sampel data yang mereka cari namun tidak memadai saat melakukan analisis investasi. Investor beranggapan bahwa ukuran dari sampel kecil dapat menggambarkan populasi. Bahkan jika angka tersebut menggambarkan yang sedang maraknya saat ini, mereka tidak dapat menggambarkan karakteristik seluruh populasi. Mengabaikan suku bunga utama dan ukuran dalam sampel dapat membuat seorang investor melakukan investasi atau membuat keputusan investasi yang salah.

Selain representativeness, availability juga mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi. Dale (2015) menjelaskan bias ketersediaan sebagai kecenderungan untuk memperkirakan frekuensi atau kemungkinan suatu peristiwa berdasarkan seberapa mudah peristiwa tersebut muncul dalam pikiran seseorang. Bias aksesibilitas muncul ketika pengambil keputusan bergantung pada informasi yang sudah tersedia (Siraji 2019). Ini berkaitan dengan kecenderungan orang untuk menentukan seberapa mungkin suatu peristiwa terjadi berdasarkan seberapa mudah mereka mengingat peristiwa yang serupa. Akibatnya, daripada mempertimbangkan semua informasi yang relevan, mereka lebih suka menggunakan apa yang mereka ketahui saat ini. Sarin dan Chowdhury (2017) juga mengatakan bahwa bias availability dapat terjadi ketika seseorang lebih suka mengingat seberapa sering peristiwa terjadi.

Bias availability adalah bentuk rancangan dari kognitif umum saat menentukan keputusan seorang menggambarkan bentuk alur dalam menentukan keputusan memengaruhi perbaikan terhadap peristiwa yang relevan (Khan et al., 2017). Ngoc, (2013) menyatakan bias availability terjadi saat seorang individu terlalu memanfaatkan informasi yang sudah tersedia saat pengambilan keputusan dan penilaian mereka..

Studi yang dilakukan oleh Ikram (2016) menemukan bahwa hasil dari bias ketersediaan berdampak positif pada keputusan investasi. Dalam penelitian mereka, Siraji (2019), Susilawaty et al. (2018), Khan et al. (2017), dan Dangol & Manandhar (2020) menunjukkan korelasi yang signifikan antara ketersediaan bias dan pengambilan keputusan investasi. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keputusan investasi yang dibuat oleh pengambil keputusan adalah bias ketersediaan (Abdin et al., 2017). Namun, temuan yang berbeda ditemukan dalam penelitian Shah et al. (2018), di mana mereka menemukan bahwa bias ketersediaan memiliki korelasi negatif dan signifikan dengan keputusan investasi yang dibuat oleh seseorang.

Penelitian ini akan melakukan pengujian terhadap mahasiswa. Hal ini dikarenakan anak muda seperti mahasiswa bisa mendapatkan penghasilan dengan berinvestasi. Selain itu mahasiswa dianggap mampu mewakili praktisi dalam hal pengambilan keputusan (Liyanarachchi & Milne, 2005).

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat kita lihat bahwa masih ada ketidak konsistenan yang terjadi, sehingga peneliti tertarik meneliti lebih dalam lagi penelitian ini. Seperti fenomena terbaru yang kita lihat bahwa Indonesia masih sering ditemukannya kesalahan pengambilan keputusan dalam investasi. Penelitian ini juga berbeda dari penelitian sebelumnya, dimana penelitian sebelumnya cenderung mengkaji faktor umum yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini akan terfokus kepada cognitive bias terhadap investor, Selain itu, peneliti akan menggunakan dua jenis variabel independen (bebas). Variabel-variabel ini merupakan kategori bias kognitif, menurut Rasheed et al. (2018), yaitu bias representativeness dan bias availability. Ini disebabkan oleh faktor psikologis, yang memungkinkan seseorang untuk mengambil keputusan yang tidak logis. Keputusan ini dapat

menyebabkan bias atau penyimpangan dari perkiraan keuntungan dan resiko yang ingin dicapai (Ramashar et al., 2022). Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Representasi Bias dan Ketersediaan Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi".

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Prospect Theory

Teori prospek memberikan penjelasan tentang cara membuat keputusan dalam situasi yang tidak pasti. Proses pengambilan keputusan individu yang berlawanan dengan pembentukan harga adalah inti dari teori prospek dalam bidang ekonomi. Dalam Adiasa (2013), penelitian yang dilakukan oleh Kahneman dan Tversky (1979) membahas perilaku manusia saat membuat keputusan yang dianggap aneh dan kontradiktif. Kemungkinan teori ini berasal dari penelitian ini. Hasil penelitian pada pilihan yang sama tidak akan sama jika dirancang dengan cara yang berbeda. Teori prospek Kahneman & Tversky (1979) mengatakan bahwa orang harus mencari informasi sebelum membuat konsep "frame keputusan". Teori ini dikutip dalam penelitian Adiasa (2013). Setelah ide-ide dibuat, seseorang akan membuat keputusan yang akan menghasilkan keuntungan yang paling besar. Menurut teori prospek, orang lebih cenderung menghindari mempertaruhkan keuntungan (keuntungan) daripada kerugian (kerugian). Seseorang cenderung menghindari risiko, atau memiliki ketakutan terhadap risiko, jika mereka berada dalam posisi untung. Sebaliknya, jika mereka berada dalam posisi rugi, mereka cenderung berani mengambil risiko.

Keputusan Investasi

Menurut Tandelilin (2010), keputusan investasi adalah keputusan untuk menginvestasikan sejumlah dana atau sumber daya lainnya dengan tujuan menghasilkan keuntungan di masa depan. Sedangkan menurut Achmad dan Amanah (2014) menggambarkan pilihan investasi adalah tindakan yang diambil oleh manajemen keuangan ketika mereka menempatkan dana, baik dari dalam maupun dari luar perusahaan, pada berbagai jenis investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih besar dari biaya dana di masa mendatang. Investasi dapat termasuk investasi jangka pendek, seperti investasi dalam kas, surat berharga, piutang, dan inventaris; atau investasi jangka panjang, seperti investasi dalam tanah, gedung, mobil, mesin, peralatan, produksi, dan aktiva tetap lainnya. Selain itu, investasi juga berarti menginvestasikan sejumlah dana atau sumber daya lainnya dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan (Tandelilin, 2010:65).

Representativeness Bias

Representativeness bias termasuk dalam dimensi cognitive bias, yang mengacu pada kecenderungan investor untuk mempertimbangkan beberapa informasi saat membuat keputusan investasi (Pompian, 2012). Shefrin (2002) menjelaskan bahwa bias representasi dalam pengambilan keputusan didasarkan pada stereotype atau analogi yang mendorong investor untuk membuat keputusan keuangan yang tidak akan menguntungkan mereka secara finansial (Pompian, 2012).

Availability bias

Sama halnya dengan representativeness bias, availability bias juga termasuk kedalam dimensi cognitive bias yang mengacu pada kecenderungan investor mempertimbangkan sebagian informasi ketika mengambil keputusan investasi (Pompian, 2012). Menurut Chaffai (2012), availability bias adalah ketika investor lebih cenderung membuat keputusan investasi

berdasarkan informasi yang sudah ada, akrab, dan mudah diingat daripada menggunakan informasi yang baru.

Pengaruh Representativeness terhadap pengambilan keputusan investasi seorang investor.

Teori prospek menjelaskan bagaimana perilaku seseorang memengaruhi keputusan investasi mereka. Investor harus menghindari bias representasi untuk mendapatkan hasil investasi terbaik. Jika dihubungkan dengan pengambilan keputusan investasi seorang investor, bias ini akan membuat investor tidak berpikir rasional, akibatnya investor bisa mengabaikan fakta informasi yang sebenarnya berpotensi baginya.

Hasil bias representasi adalah orang mengabaikan pengembalian jangka panjang dan terlalu fokus pada pengalaman baru (Vijaya, 2016). Artinya, representasi adalah akibat dari terlalu bergantung pada stereotip. Investor akan membuat keputusan transaksi berdasarkan gambaran mental dan pengalaman sebelumnya. Penelitian lain, yang pernah diteliti Shah et al. (2018), menemukan representativeness berdampak buruk pada keputusan investasi karena mengarahkan investor untuk berperilaku secara irrasional, menyebabkan mereka lebih cenderung membuat keputusan investasi yang salah. Sebaliknya, Yaowen et al. (2015) menghasilkan representativeness berdampak signifikan terhadap pengambilan keputusan berinvestasi. Karena bias ini, investor cenderung membuat keputusan investasi mereka berdasarkan tren harga masa lalu. Ketika tren harga masa lalu meningkat, investor akan percaya bahwa saham tersebut bagus, dan sebaliknya. Berdasarkan penjelasan di atas maka didapatkan hipotesis :

H1 : Representativeness Bias berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi.

Pengaruh Availability bias terhadap pengambilan keputusan investasi seorang investor.

Sama halnya dengan representativeness, Availability bias ini juga salah satu bias yang perlu dihindari oleh investor agar mendapatkan hasil investasi yang optimal. Jika dihubungkan dengan pengambilan keputusan investasi seorang investor, bias ini akan membuat investor tidak berpikir rasional, akibatnya investor bisa mengabaikan fakta informasi yang sebenarnya berpotensi baginya. Menurut Dale., (2015) Bias availability memiliki kecenderungan untuk menilai seberapa sering peristiwa atau fenomena dapat dengan mudah muncul dalam pikiran. Bias availability dapat terjadi saat seseorang dalam membuat keputusan bergantung kepada pengetahuan yang sudah tersedia (Siraji, 2019).

Psikologi mengacu pada ketersediaan, yang memungkinkan seseorang untuk mengestimasi kemungkinan suatu hasil berdasarkan seberapa umum dan dekat hasilnya (Santa Clara & Valkanov, 2003). Bias ini terjadi karena orang lebih suka mengingat probabilitas-probabilitas yang mudah diingat daripada potensi yang sulit diingat. Sebagai contoh, karena serangan hiu lebih sering terjadi di Amerika Serikat, masyarakat lebih cenderung mengingat korban serangan hiu daripada korban pesawat jatuh. Ketika orang lebih mudah terpengaruh oleh informasi yang tersedia atau tersedia daripada informasi yang lengkap, objektif, dan faktual, terjadi bias ketersediaan informasi. Berdasarkan penjelasan di atas maka didapatkan hipotesis :

H2 : Availability Bias berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sampel Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk kausatif pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mencari tahu pengaruh antara tiga variabel dan menjelaskan hubungan memengaruhi dan dipengaruhi dari variabel- variabel yang akan diteliti yaitu representativeness *bias dan*

availability bias sebagai variabel independent (mempengaruhi) dan pengambilan keputusan investasi sebagai variabel dependen (yang dipengaruhi). Penelitian ini menggunakan sampel Universitas Negeri Padang, Universitas Andalas Dan Politeknik Negeri Padang, dengan jumlah kuesioner yang disebar adalah 349.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel independen pada penelitian ini adalah representativeness bias dan availability bias. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel representativeness bias dan Availability bias adalah kuesioner yang diadopsi dari penelitian Nada & Moamer.,(2013) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan investasi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah kuesioner yang diadopsi dari penelitian Nyamute.,(2016).

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dibantu program SPSS dalam pengolahan data sehingga dapat menghasilkan prediksi dari pengaruh antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Representatif	303	4	20	16,12	3,029
Availability	303	7	30	24,19	4,425
Keputusan Investasi	303	9	35	26,88	4,432
Valid (listwise)	N 303				

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS tahun 2023

Tabel 1 menunjukkan nilai *mean* tertinggi berada pada keputusan investasi yaitu 26,88 dan nilai *mean* terendah adalah representativeness yaitu 16,12. Standar deviasi untuk variabel representativeness adalah 3,029, availability sebesar 4,425 dan untuk variabel keputusan investasi sebesar 4,432.

Metode Regresi Linear Berganda

Tabel 2
Hasil Regresi

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	7,860	0,941
	Representatif	0,911	0,088
	Availability	0,179	0,06

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS tahun 2023

Dari tabel tersebut terbentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7,860 + 0,911 X1 + 0,179 X2 + e$$

Uji Validitas

Tabel 3
Uji Validitas

Instrumen Variabel	Nilai Corrected Item-Total Correlation Terendah
Representativeness	0,827
Availability	0,807
Keputusan Investasi	0,659

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS tahun 2023

Pada tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai terendah *Corrected Item-Total Correlation* pada instrumen $> r$ tabel 0,095. Maka dari itu setiap item pernyataan pada kusioner dinyatakan valid.

Uji Realibilitas

Tabel 4
Uji Realibilitas

Instrumen Variabel	Nilai Cronbach's Alpha
Representativeness	0,872
Availability	0,907
Keputusan Investasi	0,844

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS tahun 2023

Pada tabel 4 menunjukkan instrument kusioner dinyatakan andal dikarenakan koefisien *cronbach's alpha* dari variabel penelitian $> 0,60$.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,772	0,596	0,594	2,826

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS tahun 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,594 . Maka dari itu 59,4% variabel keputusan investasi dijelaskan oleh variabel *independen*.

Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 6
Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3537,663	2	1768,831	221,538	0,000
Residual	2395,294	300	7,984		
Total	5932,957	302			

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS tahun 2023

Tabel 6 menjelaskan bahwa variabel representativeness dan availability secara bersama-sama simultan mempengaruhi variabel keputusan investasi.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7
Hasil Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	Regression	7,860	0,941		8,350	0,000
	Residual	0,911	0,088	0,623	10,348	0,000
	Total	0,179	0,06	0,179	2,973	0,003

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS tahun 2023

Tabel 7 menunjukkan bahwa t hitung representativeness 10,348 > t tabel sebesar 1,650 dan β 0,911 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H1 diterima. availability memiliki t hitung 2,973 > t tabel sebesar 1,650 dan β 0,179 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H2 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Representativeness terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel representasi bias memengaruhi keputusan investasi saham secara parsial. Bahwa variabel representasi bias berdampak positif pada keputusan investasi saham ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji t sebesar 0,00, yang lebih rendah dari batas toleransi kesalahan 0,05. Menurut teori prospek, orang yang memiliki kecenderungan irasional lebih enggan mempertaruhkan keuntungan (atau keuntungan) daripada kerugian (atau kerugian). Selain itu, jika seseorang berada dalam posisi yang menguntungkan, mereka cenderung menghindari risiko (juga dikenal sebagai risiko aversion). Mahasiswa yang mewakili banyak orang lebih memperhatikan citra diri perusahaan ketika mereka membuat keputusan investasi. Dengan menerapkan program corporate social responsibility, perusahaan dapat meningkatkan citra dirinya. Program tersebut akan membuat perusahaan lebih dikenal dan menghasilkan lebih banyak uang. Jika perusahaan memiliki laporan keuangan yang baik, investor akan lebih tertarik untuk membeli sahamnya. Studi ini memanfaatkan mahasiswa akuntansi yang lebih mahir dalam analisis laporan keuangan, yang membantu mereka membuat keputusan investasi dengan bergantung pada laporan keuangan yang mereka miliki.

Investor akan lebih tertarik untuk melakukan investasi dengan perusahaan besar yang memiliki pangsa pasar yang signifikan dalam industri. Semakin besar perusahaan, semakin banyak investor yang akan tertarik untuk membeli sahamnya karena lebih dikenal oleh publik. Jika investor ingin menjual kembali sahamnya, hal ini akan memudahkan mereka. Selain itu, jika direktur perusahaan adalah individu yang terkenal dan berpengaruh. Investor akan lebih percaya pada perusahaan tersebut.

Mahasiswa akuntansi yang sudah mengenal investasi dan mempelajarinya percaya bahwa kinerja saham yang baik akan terjadi di masa depan. Investor sering salah dalam pengambilan keputusan karena mereka kurang memahami dan menganalisis informasi harga saham. Dengan kata lain, investor akan langsung membeli saham ketika mereka menerima informasi tentang harga beli saham dan harga tersebut sesuai dengan ekspektasi mereka. Investor yang menganggap perusahaan berkualitas tinggi salah karena bias representasi.

Selain itu, dapat menyebabkan investor mempertimbangkan keuntungan masa lalu lebih banyak daripada keuntungan masa depan. Hal ini disebabkan oleh perhatian investor pada kinerja saham sebelumnya. Investor bergantung pada situasi atau pengalaman sebelumnya ketika mereka menghadapi kesulitan dalam berinvestasi. Mereka percaya bahwa masalah yang mereka hadapi saat ini hampir sama dengan masalah yang mereka hadapi di masa lalu, sehingga mereka dapat menggunakan pendekatan yang sama untuk menyelesaikan masalah tersebut tanpa melakukan analisis lebih lanjut. Investor juga tidak akan membeli saham perusahaan yang menghasilkan barang atau jasa yang tidak etis (seperti perusahaan hiburan orang dewasa, tembakau, atau yang mempekerjakan anak).

Selain itu, mahasiswa akuntansi yang sudah memahami investasi dan mempelajarinya berperilaku hati-hati saat membuat keputusan tentang investasi. Investor cenderung tidak berpikir panjang tentang informasi tentang harga beli saham, jadi perilaku ini dilakukan untuk mengurangi kerumitan analisis data investasi. Informasi tentang harga saham hanya disimpan di kepala mereka, bukan di otak mereka. Pengalaman masa lalu investor dapat mengubah pikiran mereka dengan cepat dalam kondisi tertentu. Investor percaya bahwa ini akan baik-baik saja karena hal ini.

Secara teoritis, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shah et al. (2018), yang menemukan bahwa representasi berdampak negatif pada keputusan investasi dan menyatakan bahwa dampak negatif tersebut berasal dari bias representatif, yang menyebabkan investor berperilaku tidak rasional dan cenderung membuat keputusan investasi yang salah. Penelitian ini mendukung penelitian Virigineni dan Bhaskara Rao (2017) yang menyatakan bahwa representasi berdampak positif dan signifikan pada keputusan investasi.

Pengaruh Availability terhadap Keputusan Investasi

Uji t-test yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel ketersediaan pada keputusan investasi saham menunjukkan bahwa variabel ini secara parsial memengaruhi keputusan investasi saham. Hasil menunjukkan nilai signifikansi 0,00, di bawah batas toleransi kesalahan 0,05. Selain itu, ketersediaan bias meningkatkan kepastian investasi. Orang dengan kecenderungan irasional lebih enggan mempertaruhkan keuntungan (atau keuntungan) daripada kerugian (atau kerugian), menurut teori prospek. Selain itu, seseorang cenderung menghindari risiko (juga dikenal sebagai risiko aversion) jika mereka berada dalam posisi yang menguntungkan.

Jika keputusan investasi hanya didasarkan pada kemudahan dan ketersediaan, keputusan akhir akan menjadi yang paling mudah dan dapat dilakukan (Pompian, 2012). Meskipun informasi tersedia, keputusan investasi investor tetap dipengaruhi olehnya. Investor tidak berusaha mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi dengan melakukan analisis menyeluruh terhadap informasi yang mereka peroleh; sebaliknya, mereka mencoba membuat pilihan berdasarkan kecenderungan pada pilihan yang tersedia dan dapat diakses, yang berarti informasi yang mereka peroleh kurang akurat dan dapat diandalkan. Informasi yang akurat dan dapat diandalkan ini sangat penting untuk keberhasilan investasi.

Secara teoritis, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Shah et al. (2018), yang menemukan bahwa ketersediaan berdampak negatif terhadap keputusan investasi dan menyatakan bahwa dampak negatif tersebut berasal dari bias ketersediaan, yang menyebabkan investor berperilaku tidak rasional dan cenderung membuat keputusan investasi yang salah. Sebaliknya, temuan penelitian ini sejalan dan mendukung penelitian Ikram. (2016).

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dimensi representativeness dan availability terhadap keputusan investasi. Penelitian ini mempunyai 303 orang sampel dengan objek penelitian adalah mahasiswa S1 akuntansi kota padang. Berdasarkan temuan penelitian dan diskusi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Representativeness memengaruhi keputusan investasi secara signifikan dan positif. Ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) yang diajukan dapat diterima. Availability memengaruhi keputusan investasi secara positif dan signifikan. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama (H1) yang diajukan diterima.

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut: penelitian ini hanya melihat tiga universitas di Kota Padang, yang membuatnya sulit untuk digeneralisasi. Koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian hanya dapat menjelaskan 59,4% pengaruh variabel representasi dan ketersediaan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak faktor lain memengaruhi keputusan investasi.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan yang disebutkan di atas, penelitian lanjutan mungkin memasukkan variabel baru dalam penelitian keputusan investasi. Selain itu, populasi dan sampel penelitian mungkin dapat diperluas, bukan hanya terbatas pada tiga universitas, tetapi juga dapat mencakup universitas di tingkat regional atau nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, N. (2012). Hubungan Faktor Demografi Dengan Bias Pemikiran Investor Di Pasar Modal. *Journal of Business and Banking*, 2(2), 123. <https://doi.org/10.14414/jbb.v2i2.169>
- Arora, M., & Kumari, S. (2015). Risk Taking in Financial Decisions as a Function of Age, Gender: Mediating Role of Loss Aversion and Regret. *International Journal of Applied Psychology*, 5(4), 83–89. <https://doi.org/10.5923/j.ijap.20150504.01>
- Asri, M. (2013). *Keuangan Keperilakuan*. Guru Besar FakultasEkonomika Dan Bisnis Universitas Gajah Mada.
- Dangol, J., & Manandhar, R. (2020). Impact of Heuristics on Investment Decisions: The Moderating Role of Locus of Control. *Journal of Business and Social Sciences Research*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.3126/jbssr.v5i1.30195>
- Gumelar, G. (2018). *Darmin Sebut Reaksi Investor Berlebihan Respons Krisis Turki*. CNN Indonesia.
- Kartini, & Nugraha, N. F. (2015). Pengaruh Illusions of Control, Overconfidence Dan Emotion Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Di Yogyakarta. *Ajie*, 4(2), 114–122. <https://doi.org/10.20885/ajie.vol4.iss2.art6>
- Khan, H. H., Naz, I., Qureshi, F., & Ghafoor, A. (2017). Heuristics and stock buying decision: Evidence from Malaysian and Pakistani stock markets. *Borsa Istanbul Review*, 17(2), 97–110. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2016.12.002>
- Liyanarachchi, G. A., & Milne, M. J. (2005). Comparing the investment decisions of accounting practitioners and students: An empirical study on the adequacy of student surrogates. *Accounting Forum*, 29(2), 121–135. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2004.05.001>
- Nada, S. M. A., & Moamer, F. A. (2013). *Behavioural Factors Influencing Investment*

- Decision Making: An Empirical Study of Palestine Stock Exchange*. 159.
- Ngoc, L. T. B. (2013). Behavior Pattern of Individual Investors in Stock Market. *International Journal of Business and Management*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v9n1p1>
- Nyamute, W. I. (2016). *INVESTOR BEHAVIOUR , INVESTOR DEMOGRAPHIC CHARACTERISTICS , INVESTMENT STYLE AND INDIVIDUAL INVESTOR PORTFOLIO PERFORMANCE AT THE NAIROBI SECURITIES EXCHANGE (Business Administration) JOMO KENYATTA UNIVERSITY OF*.
- Pompian, M. (2012). *Behavioral Finance and Investor Type*. CFA Institute.
- Shah, S. Z. A., Ahmad, M., & Mahmood, F. (2018). Heuristic biases in investment decision-making and perceived market efficiency: A survey at the Pakistan stock exchange. *Qualitative Research in Financial Markets*, 10(1), 85–110. <https://doi.org/10.1108/QRFM-04-2017-0033>
- Supramono, Nastiti, P . K . Y Damayanti, T. . W. (2018). *Keuangan Berbasis Perilaku*. Penerbit ANDI.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portfolio & Investasi*. PT Kanisius.
- Anisa, N. (2012). Hubungan Faktor Demografi Dengan Bias Pemikiran Investor Di Pasar Modal. *Journal of Business and Banking*, 2(2), 123. <https://doi.org/10.14414/jbb.v2i2.169>
- Arora, M., & Kumari, S. (2015). Risk Taking in Financial Decisions as a Function of Age, Gender: Mediating Role of Loss Aversion and Regret. *International Journal of Applied Psychology*, 5(4), 83–89. <https://doi.org/10.5923/j.ijap.20150504.01>
- Asri, M. (2013). *Keuangan Keperilakuan*. Guru Besar FakultasEkonomika Dan Bisnis Universitas Gajah Mada.
- Dangol, J., & Manandhar, R. (2020). Impact of Heuristics on Investment Decisions: The Moderating Role of Locus of Control. *Journal of Business and Social Sciences Research*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.3126/jbssr.v5i1.30195>
- Gumelar, G. (2018). *Darmin Sebut Reaksi Investor Berlebihan Respons Krisis Turki*. CNN Indonesia.
- Kartini, & Nugraha, N. F. (2015). Pengaruh Illusions of Control, Overconfidence Dan Emotion Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Di Yogyakarta. *Ajie*, 4(2), 114–122. <https://doi.org/10.20885/ajie.vol4.iss2.art6>
- Khan, H. H., Naz, I., Qureshi, F., & Ghafoor, A. (2017). Heuristics and stock buying decision: Evidence from Malaysian and Pakistani stock markets. *Borsa Istanbul Review*, 17(2), 97–110. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2016.12.002>
- Liyanarachchi, G. A., & Milne, M. J. (2005). Comparing the investment decisions of accounting practitioners and students: An empirical study on the adequacy of student surrogates. *Accounting Forum*, 29(2), 121–135. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2004.05.001>
- Nada, S. M. A., & Moamer, F. A. (2013). *Behavioural Factors Influencing Investment Decision Making: An Empirical Study of Palestine Stock Exchange*. 159.
- Ngoc, L. T. B. (2013). Behavior Pattern of Individual Investors in Stock Market. *International Journal of Business and Management*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v9n1p1>
- Nyamute, W. I. (2016). *INVESTOR BEHAVIOUR , INVESTOR DEMOGRAPHIC CHARACTERISTICS , INVESTMENT STYLE AND INDIVIDUAL INVESTOR PORTFOLIO PERFORMANCE AT THE NAIROBI SECURITIES EXCHANGE (Business Administration) JOMO KENYATTA UNIVERSITY OF*.
- Pompian, M. (2012). *Behavioral Finance and Investor Type*. CFA Institute.
- Shah, S. Z. A., Ahmad, M., & Mahmood, F. (2018). Heuristic biases in investment decision-

- making and perceived market efficiency: A survey at the Pakistan stock exchange. *Qualitative Research in Financial Markets*, 10(1), 85–110.
<https://doi.org/10.1108/QRFM-04-2017-0033>
- Supramono, Nastiti, P . K . Y Damayanti, T . . W. (2018). *Keuangan Berbasis Perilaku*. Penerbit ANDI.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portfolio & Investasi*. PT Kanisius.